



**BANK INDONESIA**  
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

# **TINJAUAN KEBIJAKAN MONETER**

**JUNI 2023**







# PRAKATA

Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai stabilitas nilai rupiah, memelihara stabilitas Sistem Pembayaran, dan turut menjaga Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kestabilan nilai Rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa yang terefleksi dalam inflasi yang stabil, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Target inflasi tahun 2023 ditetapkan oleh Pemerintah berkoordinasi dengan Bank Indonesia, yaitu sebesar  $3,0 \pm 1\%$ . Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian. Sesuai dengan bidang tugasnya, Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan moneter, makroprudensial, serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah.

Tinjauan Kebijakan Moneter (TKM) dipublikasikan oleh Bank Indonesia secara periodik setelah Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada bulan Februari, Maret, Mei, Juni, Agustus, September, November dan Desember. Laporan ini dimaksudkan sebagai media bagi Dewan Gubernur Bank Indonesia untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat luas mengenai evaluasi kondisi moneter terkini atas asesmen dan prakiraan perekonomian Indonesia, serta respons kebijakan moneter Bank Indonesia. Secara lebih rinci, dalam publikasi TKM disampaikan hasil evaluasi atas dinamika perekonomian global dan domestik terkini, serta respons kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia.



## Dewan Gubernur

---

**PERRY WARJIYO**  
Gubernur

**DESTRY DAMAYANTI**  
Deputi Gubernur Senior

**DONI PRIMANTO JOEWONO**  
Deputi Gubernur

**JUDA AGUNG**  
Deputi Gubernur

**AIDA S. BUDIMAN**  
Deputi Gubernur

**FILIANINGSIH HENDARTA**  
Deputi Gubernur



# Daftar Isi

---

|                |    |                                     |   |
|----------------|----|-------------------------------------|---|
| PRAKATA        | i  | Ringkasan Eksekutif                 | 1 |
| Dewan Gubernur | i  | 1. Perekonomian Global dan Domestik | 2 |
| Daftar Isi     | ii | 2. Respons Kebijakan Bank Indonesia | 5 |



# Ringkasan Eksekutif

Ketidakpastian perekonomian global kembali meningkat dengan kecenderungan risiko pertumbuhan yang melambat dan kebijakan suku bunga moneter di negara maju yang lebih tinggi. Di AS, tekanan inflasi masih tinggi terutama karena keketeratan pasar tenaga kerja, di tengah kondisi ekonomi yang cukup baik dan tekanan stabilitas sistem keuangan (SSK) yang mereda, sehingga mendorong kemungkinan kenaikan *Federal Funds Rate* (FFR) ke depan. Pemulihan ekonomi di negara berkembang lain, seperti India, tetap kuat didorong oleh permintaan domestik dan ekspor jasa. Kondisi ekonomi di negara maju dan berkembang tersebut mendorong nilai tukar dolar AS cenderung melemah terhadap mata uang negara maju, tetapi menguat terhadap mata uang negara berkembang. Perkembangan tersebut memerlukan penguatan respons kebijakan untuk memitigasi risiko rambatan terhadap ketahanan eksternal di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik didukung oleh permintaan domestik dan positifnya kinerja ekspor. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung ketahanan eksternal. Nilai tukar Rupiah terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia. Tekanan inflasi menurun ke dalam sasaran  $3,0\pm 1\%$  lebih cepat dari prakiraan. Likuiditas perbankan tetap longgar sehingga berkontribusi positif mendorong kredit/pembiayaan dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Kredit/pembiayaan perbankan kembali meningkat sehingga mendukung upaya memperkuat

pertumbuhan ekonomi. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga. Transaksi sistem pembayaran terus naik dengan stabilitas sistem yang terjaga dan layanan pembayaran digital yang semakin meningkat.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Juni 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day *Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan mempertahankan BI7DRR sebesar 5,75% ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran  $3,0\pm 1\%$  pada sisa tahun 2023. Fokus kebijakan diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Kebijakan likuiditas dan makroprudensial longgar terus dilanjutkan untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan dan tetap mempertahankan terjaganya stabilitas sistem keuangan. Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran terus didorong untuk perluasan ekonomi dan keuangan digital dan penguatan stabilitas sistem dan layanan pembayaran. Bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran Bank Indonesia tersebut terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



## BAB 1

# Perekonomian Global dan Domestik

**Ketidakpastian perekonomian global kembali meningkat dengan kecenderungan risiko pertumbuhan yang melambat dan kebijakan suku bunga moneter di negara maju yang lebih tinggi.** Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan sebesar 2,7% (yoy) dengan risiko perlambatan terutama di Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Di AS, tekanan inflasi masih tinggi terutama karena keketatan pasar tenaga kerja, di tengah kondisi ekonomi yang cukup baik dan tekanan stabilitas sistem keuangan (SSK) yang mereda, sehingga mendorong kemungkinan kenaikan *Federal Funds Rate* (FFR) ke depan. Kebijakan moneter juga masih ketat di Eropa, sedangkan di Jepang masih longgar. Sementara itu, di Tiongkok pertumbuhan ekonomi juga tidak sekuat prakiraan di tengah inflasi yang rendah sehingga mendorong pelonggaran kebijakan moneter. Pemulihan ekonomi di negara berkembang lain, seperti India, tetap kuat didorong oleh permintaan domestik dan ekspor jasa. Kondisi ekonomi di negara maju dan berkembang

tersebut mendorong nilai tukar dolar AS cenderung melemah terhadap mata uang negara maju, tetapi menguat terhadap mata uang negara berkembang. Perkembangan tersebut memerlukan penguatan respons kebijakan untuk memitigasi risiko rambatan terhadap ketahanan eksternal di negara berkembang, termasuk Indonesia.

**Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik didukung oleh permintaan domestik dan positifnya kinerja ekspor.** Kenaikan konsumsi rumah tangga berlanjut didorong oleh terus naiknya mobilitas, membaiknya ekspektasi pendapatan, dan terkendalinya inflasi. Investasi juga tetap kuat terutama investasi nonbangunan sejalan dengan kinerja ekspor yang positif dan berlanjutnya hilirisasi. Kinerja pariwisata juga membaik sejalan dengan kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara. Perbaikan ekonomi Indonesia dikonfirmasi oleh hasil survei Bank Indonesia tentang keyakinan konsumen yang meningkat dan

penjualan eceran yang tumbuh positif, serta indikator dini *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur yang masih berada di zona ekspansi. Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan tetap berada dalam kisaran proyeksi Bank Indonesia pada 4,5-5,3%. Bank Indonesia akan terus memperkuat sinergitas stimulus fiskal Pemerintah dengan stimulus makroprudensial Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dari sisi permintaan.

**Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung ketahanan eksternal.** Transaksi berjalan triwulan II 2023 diperkirakan surplus didukung oleh berlanjutnya surplus neraca perdagangan, dimana sampai dengan Mei 2023 tercatat sebesar 4,4 miliar dolar AS. Sementara itu, aliran masuk modal asing dalam bentuk portofolio pada triwulan II 2023 sampai dengan 20 Juni 2023 masih mencatat *net inflows* sebesar 0,13 miliar dolar AS, meskipun pada Juni 2023 tercatat *outflows* sebesar 0,87 miliar dolar AS akibat peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Mei 2023 tetap tinggi tercatat sebesar 139,3 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Perkembangan NPI yang positif diperkirakan berlanjut didukung transaksi berjalan yang diperkirakan terjaga sehat dalam kisaran surplus 0,4% sampai dengan defisit 0,4% dari PDB. Selain itu, neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan juga mencatat surplus, ditopang oleh aliran masuk modal asing, baik dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun investasi portofolio, sejalan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional.

**Nilai tukar Rupiah terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia.** Ketidakpastian pasar keuangan global menyebabkan nilai tukar Rupiah pada Juni 2023 (sampai dengan 21 Juni 2023) secara rerata sedikit melemah sebesar 0,56% dibandingkan dengan rerata kurs Mei 2023. Namun demikian, Rupiah secara *point-to-point*, baik dibandingkan dengan akhir Mei 2023 maupun akhir tahun 2022, menguat masing-masing sebesar 0,30% dan 4,17%. Dengan perkembangan tersebut, penguatan Rupiah dibandingkan dengan level akhir tahun 2022 lebih baik dari apresiasi Rupee India dan Peso Filipina masing-masing sebesar 0,85% dan 0,15% sedangkan Thai Baht mencatat depresiasi 0,70%. Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan apresiasi nilai tukar Rupiah berlanjut ditopang oleh surplus transaksi berjalan dan aliran masuk modal asing seiring prospek pertumbuhan ekonomi yang kuat, inflasi yang rendah, serta imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik.

Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah khususnya melalui *triple intervention* dan *twist operation* untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi risiko rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Operasi moneter valas terus diperkuat, termasuk optimalisasi TD Valas DHE serta penambahan frekuensi dan tenor lelang TD Valas jangka pendek.

**Tekanan inflasi menurun ke dalam sasaran 3,0±1% lebih cepat dari prakiraan.** Inflasi IHK pada bulan Mei 2023 tercatat 4,00% (yoy) atau berada di batas atas sasaran 3,0±1%. Penurunan inflasi terjadi di semua kelompok. Inflasi inti Mei 2023 tercatat 2,66% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 2,83% (yoy) sejalan dengan berakhirnya periode HBKN Idulfitri, menurunnya harga komoditas global, dan rendahnya ekspektasi inflasi. Inflasi kelompok *volatile food* tercatat 3,28% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 3,74% (yoy). Inflasi kelompok *administered prices* juga menurun dari 10,32% (yoy) menjadi 9,52% (yoy). Menurunnya inflasi ke dalam sasaran sebagai hasil positif dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara BI dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam TPIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran 3,0±1% pada sisa tahun 2023.

**Likuiditas perbankan tetap longgar sehingga berkontribusi positif mendorong kredit/pembiayaan dan menjaga stabilitas sistem keuangan.** Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat tinggi, yakni 27,52% pada Mei 2023, sejalan dengan *stance* kebijakan likuiditas longgar Bank Indonesia. Likuiditas perekonomian juga memadai tecermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) bulan Mei 2023 yang masing-masing tumbuh sebesar 3,4% (yoy) dan 6,1% (yoy). Kondisi likuiditas yang terjaga dan kuat tersebut turut memengaruhi perkembangan suku bunga yang kondusif terhadap permintaan kredit/pembiayaan. Di pasar uang, suku bunga IndONIA cukup rendah yakni 5,62% pada 21 Juni 2023. Imbal hasil SBN tenor jangka pendek tercatat 5,80%, sedangkan imbal hasil SBN tenor jangka panjang tercatat 6,29% pada tanggal yang sama. Sementara itu, suku bunga deposito 1 bulan dan suku bunga kredit pada Mei 2023 juga rendah masing-masing sebesar 4,13% dan 9,37%. Bank Indonesia terus memastikan kecukupan likuiditas untuk mendorong berlanjutnya peningkatan kredit/pembiayaan guna mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional.

**Kredit/pembiayaan perbankan kembali meningkat sehingga mendukung upaya memperkuat pertumbuhan ekonomi.**

Kredit perbankan pada Mei 2023 tumbuh 9,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 8,08% (yoy). Kenaikan pertumbuhan kredit terjadi pada semua jenis kredit di sebagian besar sektor ekonomi, seperti sektor Jasa Dunia Usaha, Pertambangan, Industri, dan Jasa Sosial. Pertumbuhan kredit didorong oleh peningkatan permintaan sejalan kinerja korporasi yang tumbuh tinggi serta tersedianya likuiditas dan longgarnya standar penyaluran kredit/pembiayaan perbankan. Pembiayaan syariah juga tumbuh tinggi mencapai 19,45% (yoy) pada Mei 2023. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit terus berlanjut, yaitu mencapai 7,61% (yoy) pada Mei 2023, didukung realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp80,25 triliun hingga 31 Mei 2023. Untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan lebih lanjut, Bank Indonesia akan meningkatkan stimulus kebijakan makroprudensial melalui peningkatan dan penajaman insentif likuiditas kepada bank-bank penyalur kredit/pembiayaan pada sektor-sektor hilirisasi (pertambangan, pertanian, perkebunan, dan perikanan), perumahan, pariwisata, serta meningkatkan inklusi keuangan (UMKM dan KUR) dan ekonomi-keuangan hijau.

**Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga.** Permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* / CAR) sebesar 25,54% pada April 2023. Risiko kredit terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* / NPL) yang rendah, yaitu 2,53% (bruto) dan 0,78% (neto) pada

April 2023. Likuiditas perbankan pada Mei 2023 tetap terjaga, dipengaruhi oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 6,55% (yoy). Hasil *stress test* Bank Indonesia juga menunjukkan ketahanan perbankan yang kuat. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi dengan KSSK dalam memitigasi berbagai risiko ekonomi domestik dan global yang dapat mengganggu ketahanan sistem keuangan.

**Transaksi sistem pembayaran terus naik dengan stabilitas sistem yang terjaga dan layanan pembayaran digital yang semakin meningkat.** Transaksi *digital banking* meningkat pesat sebesar 31,83% (yoy) dan Uang Elektronik (UE) tumbuh sebesar 17,90% (yoy) pada Mei 2023. Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti Kartu ATM/D dan Kartu Kredit tumbuh 8,31% (yoy). Adopsi QRIS semakin meluas, tecermin pada penambahan jumlah pengguna dan *merchant* QRIS, yang saat ini telah mencapai masing-masing 35,80 juta dan 26,1 juta, dengan total volume transaksi sebesar 744 juta, sejalan dengan pengembangan fitur QRIS di domestik dan antarnegara. Akseptasi BI-FAST juga terus meningkat dengan nilai transaksi bulan Mei 2023 mencapai Rp462 triliun dengan volume transaksi sebesar 161,2 juta. Sementara itu, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Mei 2023 tumbuh 4,5% (yoy) sehingga menjadi Rp972 triliun sejalan dengan kegiatan ekonomi. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI, antara lain dengan melanjutkan kerja sama kelembagaan dalam pengedaran uang Rupiah ke daerah 3T (Terluar, Terdepan, Terpencil).



## BAB 2

# Respons Kebijakan Bank Indonesia

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Juni 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan mempertahankan BI7DRR sebesar 5,75% ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran  $3,0 \pm 1\%$  pada sisa tahun 2023. Fokus kebijakan diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Kebijakan likuiditas dan makroprudensial longgar terus dilanjutkan untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan dan tetap mempertahankan terjaganya stabilitas sistem keuangan. Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran terus didorong untuk perluasan ekonomi dan keuangan digital dan penguatan stabilitas sistem dan layanan pembayaran. Bauran

kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran Bank Indonesia tersebut terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan sebagai berikut:

1. Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui: (i) intervensi di pasar valas dengan transaksi *spot*, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder; (ii) *twist operation* melalui penjualan SBN di pasar sekunder untuk tenor pendek guna meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN bagi masuknya investor portofolio asing; dan (iii) optimalisasi TD Valas DHE serta penambahan

frekuensi dan tenor lelang TD Valas jangka pendek dengan suku bunga kompetitif;

2. Meningkatkan stimulus kebijakan makroprudensial melalui penajaman insentif likuiditas kepada bank-bank penyalur kredit/pembiayaan pada sektor-sektor hilirisasi (pertambangan, pertanian, perkebunan, dan perikanan), perumahan, pariwisata, serta meningkatkan inklusi keuangan (UMKM dan KUR) dan ekonomi-keuangan hijau;
3. Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga di sektor mineral dan batu bara (minerba), pertanian/pangan, perikanan, dan kelautan;
4. Meningkatkan layanan dan efisiensi transaksi sistem pembayaran digital serta perluasan ekosistem Ekonomi Keuangan Digital (EKD) melalui:
  - i. Perpanjangan kebijakan Kartu Kredit (KK) sampai dengan 31 Desember 2023 meliputi: (a) kebijakan batas minimum pembayaran oleh pemegang KK sebesar 5% dari total tagihan dan (b) kebijakan nilai denda keterlambatan maksimum sebesar 1% dari total tagihan dan dengan nilai denda tidak melebihi Rp100.000;
  - ii. Perpanjangan kebijakan tarif Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) sampai dengan 31 Desember 2023 yang mencakup: (a) tarif

SKNBI sebesar Rp1 dari Bank Indonesia ke bank dan (b) tarif SKNBI maksimum Rp2.900 dari bank kepada nasabah;

- iii. Penyesuaian kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) QRIS bagi *merchant* usaha mikro menjadi 0,3%, efektif sejak 1 Juli 2023.
5. Memperkuat kerja sama internasional dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, serta memfasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas yang berkoordinasi dengan instansi terkait. Bank Indonesia juga memperkuat sinergi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk menyukseskan Keketuaan ASEAN 2023 khususnya melalui jalur keuangan.

Koordinasi kebijakan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan mitra strategis terus diperkuat. Dalam kaitan ini, koordinasi dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) dilanjutkan melalui penguatan program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) diperkuat dalam rangka menjaga stabilitas makroekonomi dan sektor keuangan, mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha khususnya pada sektor-sektor prioritas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan ekspor, serta meningkatkan ekonomi dan keuangan inklusif dan hijau.

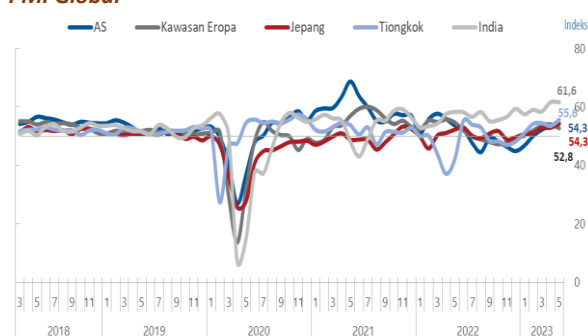
**Ketidakpastian perekonomian global kembali meningkat dengan kecenderungan risiko pertumbuhan yang melambat dan kebijakan suku bunga moneter di negara maju yang lebih tinggi**

#### Pertumbuhan PDB Dunia

| Negara                     | 2019 | 2020 | 2021 | 2022* | 2023* |
|----------------------------|------|------|------|-------|-------|
| Dunia                      | 2,8  | -3,0 | 6,0  | 3,1   | 2,7   |
| Negara Maju                | 1,7  | -4,4 | 5,2  | 2,6   | 1,1   |
| Amerika Serikat            | 2,3  | -3,4 | 5,7  | 2,1   | 0,9   |
| Kawasan Eropa              | 1,5  | -6,1 | 5,2  | 3,6   | 0,6   |
| Jepang                     | 0,0  | -4,6 | 1,7  | 1,1   | 1,3   |
| Negara Berkembang          | 3,7  | -1,9 | 6,6  | 3,6   | 3,9   |
| Tiongkok                   | 6,0  | 2,2  | 8,1  | 3,0   | 5,5   |
| India                      | 4,8  | -6,6 | 8,3  | 6,8   | 6,2   |
| ASEAN-5                    | 4,9  | -3,4 | 3,4  | 6,4   | 5,1   |
| Amerika Latin              | 0,1  | -7,0 | 6,9  | 3,5   | 1,2   |
| Negara Berkembang Eropa    | 2,5  | -1,7 | 6,8  | 0,3   | 0,8   |
| Timur Tengah & Asia Tengah | 1,5  | -2,7 | 4,5  | 4,4   | 3,1   |

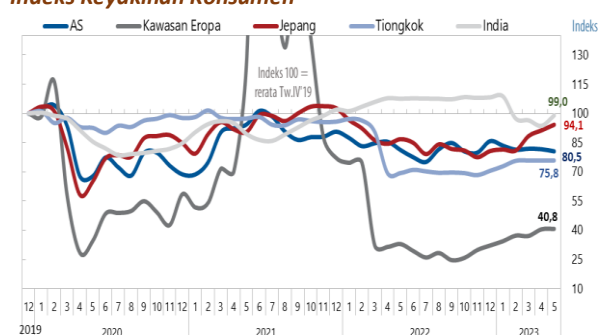
Sumber: IMF WEO. \*Proyeksi Bank Indonesia

#### PMI Global



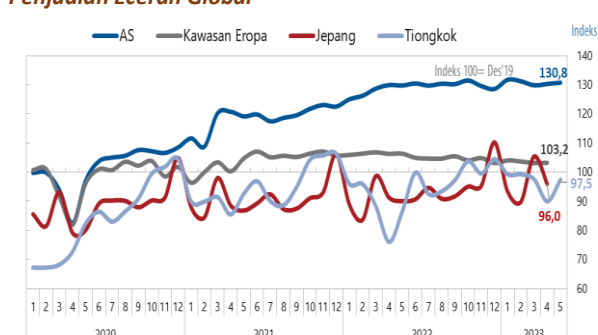
Sumber: IHS Markit, Bloomberg (Tiongkok)

#### Indeks Keyakinan Konsumen



Sumber: Bloomberg, diolah

#### Penjualan Eceran Global



Sumber: CEIC, diolah

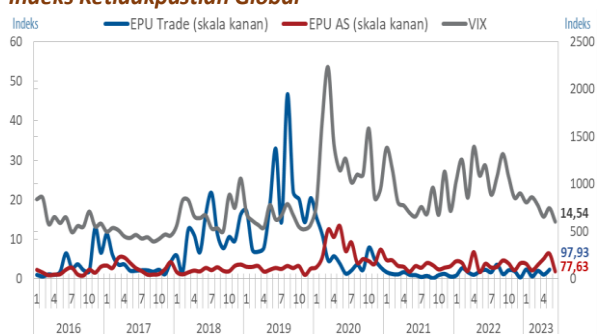
#### Harga Komoditas Ekspor Indonesia

| KOMODITAS                               | 2021 |      |       |       | 2022  |      |      |       | 2023  |      |
|-----------------------------------------|------|------|-------|-------|-------|------|------|-------|-------|------|
|                                         | Q1   | Q2   | Q3    | Q4    | Q1    | Q2   | Q3   | Q4    | Q1    | YTD* |
| Tembaga                                 | 50,3 | 80,3 | 44,3  | 33,1  | 50,2  | 17,4 | -1,8 | -17,7 | -16,4 | -5,2 |
| Batu Bara                               | 19,5 | 92,8 | 203,9 | 204,7 | 123,2 | 94,1 | 73,2 | 11,1  | -1,6  | 32,3 |
| CPO                                     | 47,1 | 84,6 | 60,4  | 53,0  | 59,9  | 56,7 | 55,5 | -12,2 | -24,9 | 15,3 |
| Karet                                   | 37,7 | 42,7 | 6,6   | -11,2 | 16,2  | 1,7  | 2,2  | -6,0  | -19,8 | -4,9 |
| Nikel                                   | 37,9 | 41,4 | 33,7  | 23,0  | 33,3  | 59,4 | 66,7 | 16,0  | 30,3  | 42,1 |
| Timah                                   | 46,1 | 86,1 | 91,1  | 101,2 | 82,0  | 80,6 | 25,3 | -30,3 | -43,1 | 0,0  |
| Aluminium                               | 22,9 | 57,7 | 52,2  | 43,0  | 43,6  | 54,3 | 20,2 | -11,0 | -14,7 | 9,4  |
| Kopi                                    | 6,7  | 39,0 | 55,2  | 91,4  | 48,4  | 82,5 | 50,8 | 18,3  | -21,2 | 24,6 |
| Lainnya                                 | 0,3  | 7,6  | 3,9   | 4,0   | 3,9   | 5,2  | 6,4  | 7,3   | 6,3   | 6,3  |
| Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia | 23,7 | 58,5 | 79,5  | 76,5  | 57,0  | 47,0 | 37,7 | 1,3   | -6,8  | 15,3 |
| Minyak (Brent)**                        | 61   | 69   | 73    | 79    | 71    | 101  | 113  | 101   | 88    | 101  |
|                                         |      |      |       |       |       |      |      |       | 81    | 80   |

\*\*Minyak dalam USD/barel, komoditas lain (% yoy)

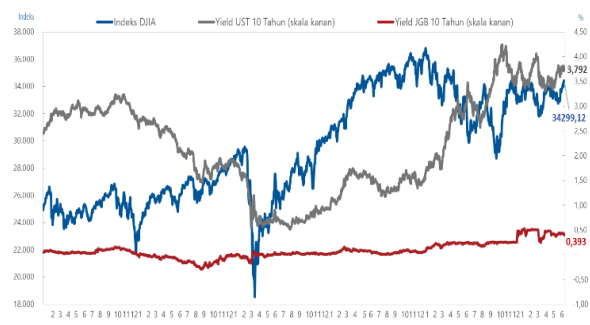
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 20 Juni 2023

#### Indeks Ketidakpastian Global



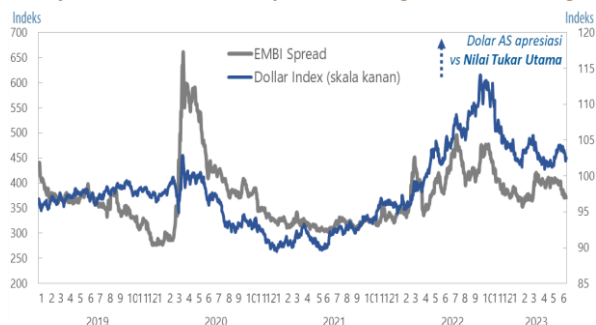
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 20 Juni 2023

### Yield UST 10Y dan JGB 10Y serta Indeks Saham AS



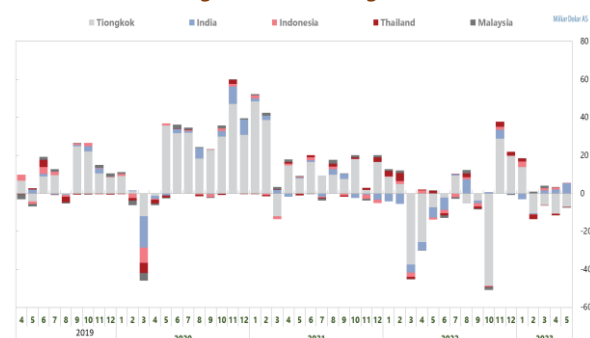
Sumber: Bloomberg, Data s.d. 20 Juni 2023

### Kinerja Dolar AS dan Persepsi Risiko Negara Berkembang



Sumber: Bloomberg, Data s.d. 20 Juni 2023

### Aliran Modal ke Negara Berkembang



Sumber: IIF, diolah

## Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik didukung oleh permintaan domestik dan positifnya kinerja ekspor

### Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

| Komponen                                         | 2020   | 2021  |       |       |       | 2022  |       |       |       | 2023  |
|--------------------------------------------------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                                                  |        | I     | II    | III   | IV    | I     | II    | III   | IV    | I     |
| Konsumsi Rumah Tangga                            | -2.63  | -2.21 | 5.96  | 1.02  | 3.56  | 2.02  | 4.34  | 5.51  | 5.39  | 4.48  |
| Konsumsi Lembaga Nonprofit Melayani Rumah Tangga | -4.21  | -3.65 | 4.06  | 2.87  | 3.20  | 1.62  | 5.90  | 5.02  | 5.97  | 5.70  |
| Konsumsi Pemerintah                              | 2.12   | 2.57  | 8.22  | 0.65  | 5.29  | 4.24  | -6.62 | -4.63 | -2.55 | -4.77 |
| Investasi (PMTDB)                                | -4.96  | -0.21 | 7.52  | 3.76  | 4.49  | 3.80  | 4.08  | 3.09  | 4.98  | 3.33  |
| Investasi Bangunan                               | -3.78  | -0.74 | 4.36  | 3.36  | 2.48  | 2.32  | 2.58  | 0.92  | 0.07  | 0.11  |
| Investasi Nonbangunan                            | -8.44  | 1.44  | 18.50 | 4.96  | 10.40 | 8.42  | 8.63  | 9.71  | 19.32 | 12.11 |
| Ekspor                                           | -8.42  | 2.17  | 28.41 | 20.74 | 22.24 | 17.95 | 14.22 | 16.40 | 19.41 | 14.93 |
| Impor                                            | -17.60 | 5.21  | 33.20 | 31.08 | 32.61 | 24.87 | 16.04 | 12.72 | 25.37 | 6.25  |
| PDB                                              | -2.07  | -0.69 | 7.08  | 3.53  | 5.03  | 3.70  | 5.02  | 5.46  | 5.73  | 5.01  |

Sumber: BPS

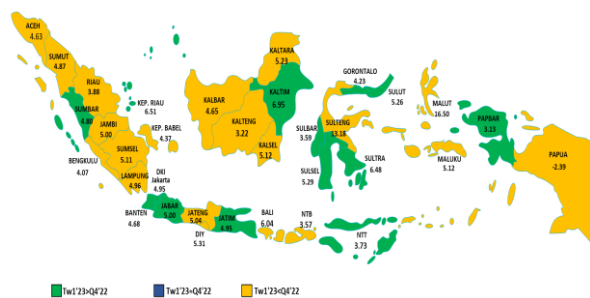
### Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

| Komponen                                                       | 2020   | 2021   |       |       |       | 2022  |       |       |       | 2023  |
|----------------------------------------------------------------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                                                                |        | I      | II    | III   | IV    | I     | II    | III   | IV    | I     |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 1.77   | 3.48   | 0.56  | 1.44  | 2.33  | 1.87  | 1.16  | 1.68  | 1.95  | 2.25  |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | -1.95  | -2.02  | 5.22  | 7.78  | 5.15  | 4.00  | 3.82  | 4.01  | 3.22  | 6.46  |
| Industri Pengolahan                                            | -2.93  | -1.38  | 6.58  | 3.68  | 4.92  | 3.39  | 5.07  | 4.01  | 4.83  | 5.64  |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                      | -2.34  | 1.68   | 9.09  | 3.85  | 7.81  | 5.55  | 7.04  | 9.33  | 8.05  | 2.31  |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 4.94   | 5.46   | 5.78  | 4.56  | 4.14  | 4.97  | 1.35  | 4.46  | 4.26  | 2.84  |
| Konstruksi                                                     | -3.26  | -0.79  | 4.42  | 3.84  | 3.91  | 2.81  | 4.83  | 1.02  | 0.63  | 1.61  |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | -3.79  | -1.28  | 9.50  | 5.12  | 5.54  | 4.63  | 5.73  | 4.43  | 5.37  | 6.55  |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | -15.05 | -13.09 | 25.10 | -0.72 | 7.93  | 3.24  | 15.79 | 21.27 | 25.80 | 16.99 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | -10.26 | -7.28  | 21.54 | -0.14 | 4.98  | 3.89  | 6.58  | 9.80  | 17.83 | 13.81 |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 10.61  | 8.72   | 6.90  | 5.54  | 6.24  | 6.82  | 7.15  | 8.06  | 6.95  | 8.75  |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 3.25   | -2.97  | 8.33  | 4.29  | -2.59 | 1.56  | 1.64  | 1.50  | 0.87  | 3.76  |
| Real Estat                                                     | 2.32   | 0.94   | 2.82  | 3.42  | 3.94  | 2.78  | 3.78  | 2.16  | 0.63  | 0.39  |
| Jasa Perusahaan                                                | -5.44  | -6.10  | 9.94  | -0.59 | 0.89  | 0.73  | 5.96  | 7.92  | 10.79 | 10.42 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | -0.03  | -2.24  | 9.94  | -9.95 | 0.99  | -0.33 | -1.29 | -1.52 | 12.48 | 1.78  |
| Jasa Pendidikan                                                | 2.61   | -1.54  | 5.88  | -4.43 | 0.72  | 0.11  | -1.41 | -1.06 | 4.46  | 0.42  |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 11.56  | 3.38   | 11.68 | 14.04 | 12.16 | 10.45 | 4.52  | 6.50  | -1.71 | 2.47  |
| Jasa lainnya                                                   | -4.10  | -5.15  | 11.97 | -0.30 | 3.35  | 2.12  | 8.25  | 9.25  | 9.13  | 11.14 |
| PDB                                                            | -2.07  | -0.69  | 7.08  | 3.53  | 5.03  | 3.70  | 5.02  | 5.46  | 5.73  | 5.01  |

Sumber: BPS

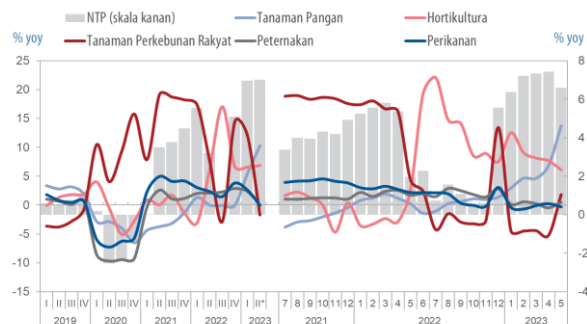
## Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan I 2023

Realisasi PDRB Triwulan I 2023 (% yoy; dibandingkan dengan Triwulan IV 2022)



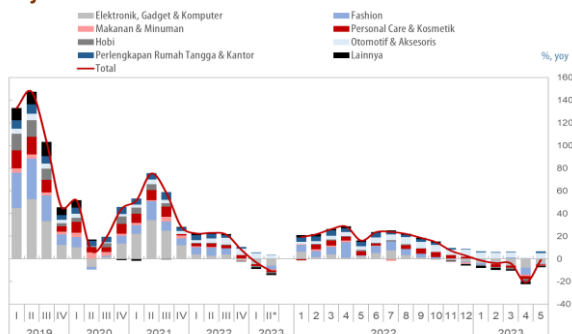
Sumber: BPS, diolah

## Nilai Tukar Petani



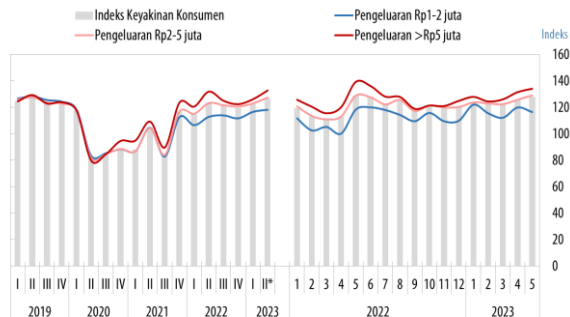
Sumber: BPS, diolah. \*Data s.d. Mei 2023

## Penjualan Online



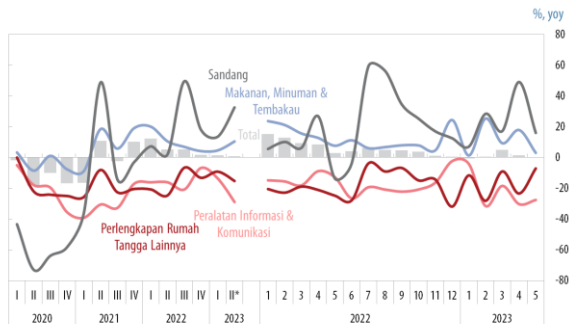
Sumber: Big Data Analytics Bank Indonesia. \*Data s.d. Mei 2023

## Indeks Keyakinan Konsumen



Sumber: Bank Indonesia. \*Data s.d. Mei 2023

## Penjualan Eceran



Sumber: Bank Indonesia. \*Data s.d. Mei 2023

## Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

| RINCIAN                                     | 2020                      |                                       | 2021                 |                                                 | 2022                 |                                  | 2023                                            |                      |                                            |
|---------------------------------------------|---------------------------|---------------------------------------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------|--------------------------------------------|
|                                             | Realisasi<br>(Rp Triliun) | % Realisasi<br>terhadap<br>PERSPEKTIF | APBN<br>(Rp Triliun) | Realisasi<br>s.d. Desember<br>2021 (Rp Triliun) | APBN<br>(Rp Triliun) | PERENCANAAN 2022<br>(Rp Triliun) | Realisasi<br>s.d. Desember<br>2022 (Rp Triliun) | APBN<br>(Rp Triliun) | Realisasi<br>s.d. Mei 2023<br>(Rp Triliun) |
| <b>A. Pendapatan Negara dan Hibah</b>       | 1.447,8                   | 96,9%                                 | 1.740,6              | 2.009,6                                         | 1.846,1              | 2.256,2                          | 2.425,4                                         | 2.463,8              | 1.573,8                                    |
| <b>I. Penerimaan Dalam Negeri</b>           | 1.429,8                   | 95,9%                                 | 1.740,7              | 2.005,1                                         | 1.845,6              | 2.255,5                          | 2.420,7                                         | 2.462,5              | 1.555,9                                    |
| 1. Penerimaan Pajak                         | 1.285,1                   | 91,5%                                 | 1.444,5              | 1.546,8                                         | 1.510,0              | 1.784,0                          | 2.034,6                                         | 2.021,2              | 995,3                                      |
| 2. Penerimaan Negara Bukan Pajak            | 343,8                     | 116,9%                                | 298,2                | 458,3                                           | 335,6                | 471,6                            | 386,2                                           | 441,4                | 250,6                                      |
| <b>II. Hibah</b>                            | 18,8                      | 1448,7%                               | 0,9                  | 4,5                                             | 0,6                  | 0,6                              | 5,6                                             | 0,4                  | 0,1                                        |
| <b>B. Belanja Negara</b>                    | 2.595,5                   | 94,8%                                 | 2.750,0              | 2.773,6                                         | 2.734,2              | 3.186,4                          | 3.095,5                                         | 3.061,2              | 1.005,8                                    |
| <b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>          | 1.833,9                   | 92,8%                                 | 1.954,5              | 1.987,9                                         | 1.944,5              | 2.301,6                          | 2.279,2                                         | 2.465,2              | 714,8                                      |
| 1. Belanja Pegawai                          | 380,5                     | 94,3%                                 | 422,1                | 387,7                                           | 421,5                | 420,5                            | 402,4                                           | 442,5                | 173,6                                      |
| 2. Belanja Barang                           | 422,3                     | 154,6%                                | 362,5                | 529,6                                           | 339,7                | 339,7                            | 426,0                                           | 387,0                | 113,7                                      |
| 3. Belanja Modal                            | 190,9                     | 139,0%                                | 246,8                | 228,6                                           | 199,2                | 199,2                            | 240,4                                           | 199,1                | 49,3                                       |
| 4. Pembayaran Kewajiban Utang               | 314,1                     | 92,7%                                 | 373,3                | 343,5                                           | 405,9                | 405,9                            | 386,3                                           | 441,4                | 186,1                                      |
| 5. Subsidi                                  | 196,2                     | 102,2%                                | 175,4                | 241,0                                           | 207,0                | 283,7                            | 252,8                                           | 298,5                | 75,1                                       |
| 6. Belanja Hibah                            | 6,3                       | 123,7%                                | 6,8                  | 4,3                                             | 4,8                  | 4,8                              | 5,8                                             | 0,0                  | 0,0                                        |
| 7. Bantuan Sosial                           | 202,5                     | 116,3%                                | 183,4                | 173,6                                           | 147,4                | 147,4                            | 161,5                                           | 148,6                | 62,5                                       |
| 8. Belanja Lainnya                          | 120,0                     | 26,6%                                 | 207,3                | 79,5                                            | 214,0                | 494,4                            | 403,9                                           | 329,3                | 54,4                                       |
| <b>II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa</b> | 762,3                     | 99,8%                                 | 795,5                | 785,7                                           | 789,6                | 884,8                            | 816,2                                           | 614,7                | 290,3                                      |
| 1. Transfer ke Daerah                       | 691,4                     | 99,8%                                 | 723,5                | 723,9                                           | 701,6                | 795,8                            | 748,3                                           | 744,7                | 263,0                                      |
| 2. Dana Desa                                | 71,1                      | 99,9%                                 | 72,0                 | 71,9                                            | 68,0                 | 68,0                             | 67,9                                            | 70,0                 | 27,3                                       |
| <b>C. Keseimbangan Primer</b>               | (633,6)                   |                                       | (633,1)              | (420,5)                                         | (462,2)              | (434,4)                          | (46,4)                                          | (156,8)              | 338,2                                      |
| <b>D. Surplus/Defisit Anggaran</b>          | (947,7)                   |                                       | (1.004,4)            | (794,8)                                         | (888,6)              | (940,2)                          | (469,2)                                         | (598,4)              | 152,8                                      |
| Surplus/Defisit Anggaran (SAPDB)            | (6,1)                     |                                       | (5,7)                | (4,5)                                           | (4,5)                | (4,5)                            | (2,3)                                           | (2,8)                | 0,7                                        |

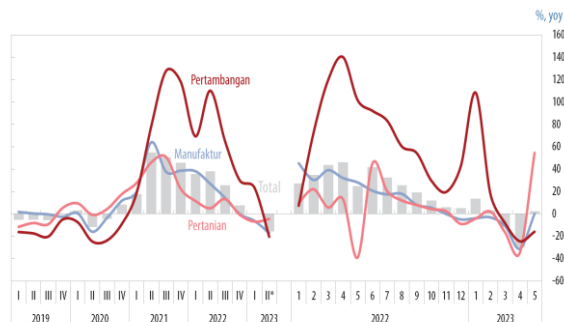
Sumber: Kementerian Keuangan

### Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur



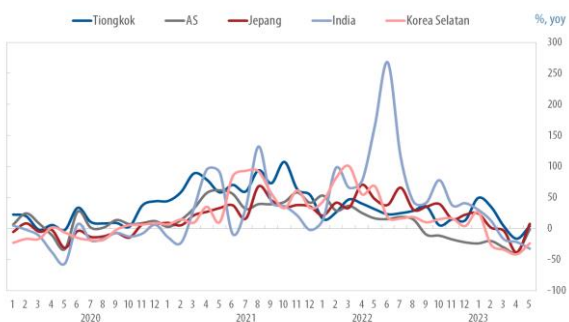
Sumber: Markit Economics

### Ekspor Nonmigas



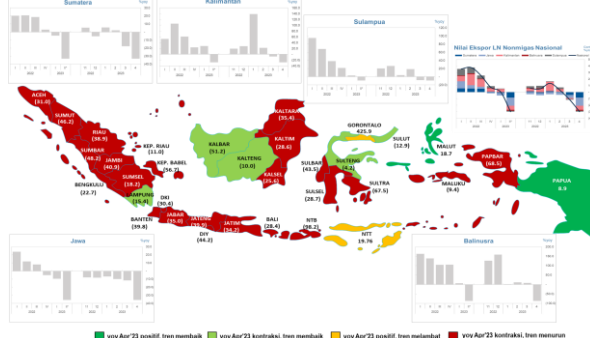
Sumber: Bank Indonesia. \*Data s.d. Mei 2023

### Ekspor Nonmigas ke Negara Tujuan Utama



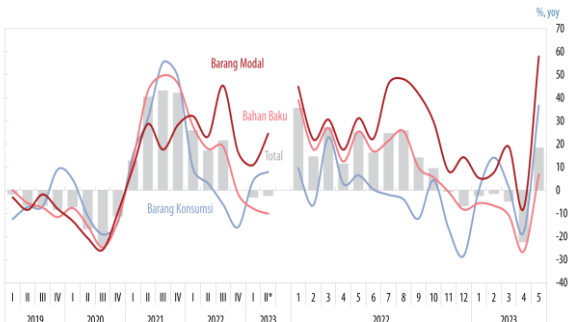
Sumber: Bank Indonesia

### Ekspor Nonmigas Daerah



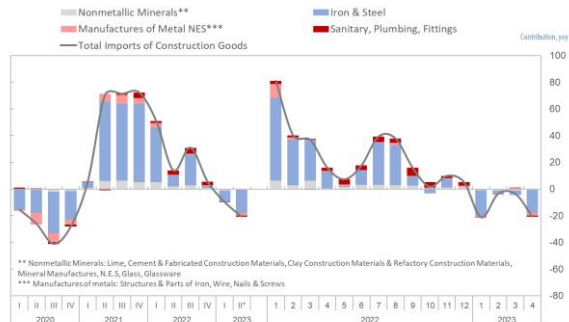
Sumber: Bank Indonesia. \*Data s.d. April 2023

### Impor Nonmigas



Sumber: Bank Indonesia. \*Data s.d. Mei 2023

### Impor Barang Konstruksi



Sumber: Bank Indonesia. \*Data s.d. April 2023

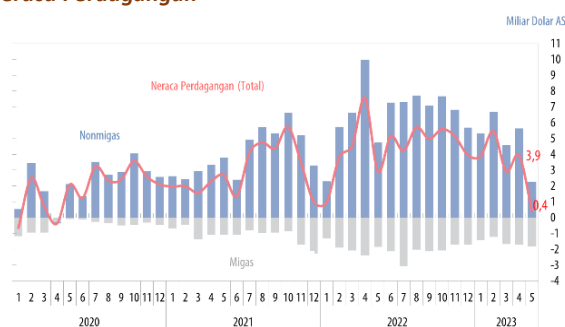
## Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung ketahanan eksternal. Nilai tukar Rupiah terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia

### Neraca Pembayaran Indonesia

| Komponen (Miliar Dolar AS)                         | 2019    | 2020    | 2021   |        |        |        | 2022    |        |        |        | 2023    |
|----------------------------------------------------|---------|---------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|---------|
|                                                    |         |         | I      | II     | III    | IV     | Total   | I      | II     | III    | Total   |
| <b>Transaksi Berjalan</b>                          | -30,28  | -4,43   | -1,14  | -1,88  | 5,02   | 1,51   | 3,51    | 0,55   | 3,85   | 4,54   | 13,13   |
| A. Barang                                          | 3,51    | 28,30   | 7,63   | 8,34   | 15,41  | 12,43  | 43,81   | 11,30  | 16,80  | 17,62  | 45,72   |
| - Ekspor, fob                                      | 168,46  | 163,40  | 49,38  | 54,32  | 61,65  | 67,49  | 232,84  | 66,77  | 75,17  | 77,84  | 219,78  |
| - Import, fob                                      | -164,95 | -135,10 | -41,75 | -45,98 | -46,24 | -55,05 | -189,03 | -55,47 | -58,38 | -60,21 | -174,06 |
| a. Non-migas                                       | 11,97   | 29,95   | 9,98   | 11,58  | 18,12  | 18,13  | 57,80   | 17,21  | 24,44  | 25,16  | 66,81   |
| b. Migas                                           | -10,32  | -5,39   | -2,27  | -3,14  | -2,51  | -5,04  | -12,97  | -5,69  | -7,19  | -6,48  | -19,36  |
| B. Jasa-jasa                                       | -7,64   | -9,76   | -3,45  | -3,66  | -3,53  | -3,96  | -14,60  | -4,38  | -5,02  | -5,41  | -14,81  |
| C. Pendapatan Primer                               | -33,77  | -28,91  | -6,75  | -8,02  | -8,27  | -8,91  | -31,96  | -7,87  | -9,45  | -9,21  | -27,53  |
| D. Pendapatan Sekunder                             | 7,63    | 5,93    | 1,43   | 1,46   | 1,42   | 1,95   | 6,26    | 1,49   | 1,52   | 1,41   | 4,42    |
| <b>Transaksi Modal dan Finansial</b>               | 36,60   | 7,92    | 5,84   | 1,54   | 7,32   | -2,13  | 12,57   | -1,81  | -1,38  | -5,56  | -8,75   |
| 1. Investasi Langsung                              | 20,53   | 14,14   | 4,52   | 5,39   | 3,48   | 3,89   | 17,29   | 4,54   | 3,33   | 3,41   | 11,28   |
| 2. Investasi Portofolio                            | 21,99   | 3,37    | 4,92   | 3,99   | 1,20   | -5,02  | 5,09    | -3,18  | -0,45  | -3,12  | -6,73   |
| 3. Investasi Lainnya                               | -4,14   | -9,64   | -3,72  | -7,87  | 2,46   | -1,09  | -10,21  | -3,31  | -4,18  | -5,86  | -13,35  |
| <b>Neraca Keseluruhan</b>                          | 4,68    | 2,60    | 4,06   | -0,45  | 10,69  | -0,84  | 13,46   | -1,82  | 2,39   | -1,30  | 4,00    |
| Memorandum:                                        |         |         |        |        |        |        |         |        |        |        |         |
| - Cadangan Devisa                                  | 129,18  | 136,90  | 137,10 | 137,09 | 146,87 | 144,91 | 144,91  | 139,13 | 136,38 | 130,78 | 137,23  |
| - Dalam bulan impor dan pembayaran UULN Pemerintah | 7,32    | 9,76    | 9,66   | 8,78   | 8,64   | 7,77   | 7,77    | 6,97   | 6,41   | 5,73   | 5,90    |
| - Transaksi Berjalan (% PDB)                       | -2,71   | -0,42   | -0,41  | -0,65  | 1,67   | 0,48   | 0,30    | 0,18   | 1,14   | 1,34   | 1,27    |

Sumber: Bank Indonesia. \*Angka sementara; \*\*Angka sangat sementara

### Neraca Perdagangan



Sumber: BPS

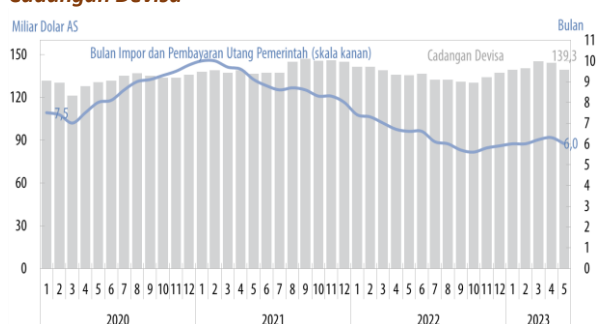
### Aliran Modal Asing



Sumber: Bank Indonesia. Data s.d.20 Juni 2023

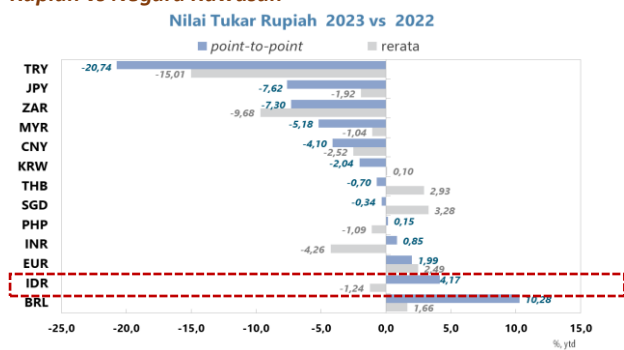
\*Angka sementara; \*\*Angka sangat sementara

### Cadangan Devisa



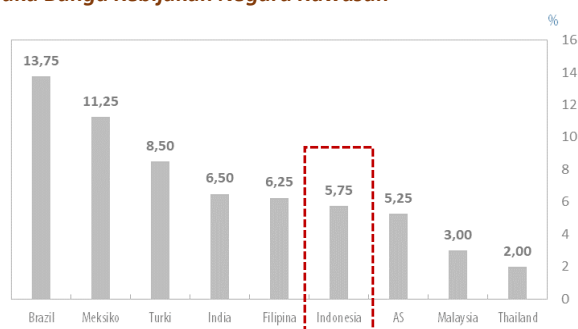
Sumber: Bank Indonesia

### Rupiah vs Negara Kawasan



Sumber: Reuters dan Bloomberg. Data s.d. 21 Juni 2023

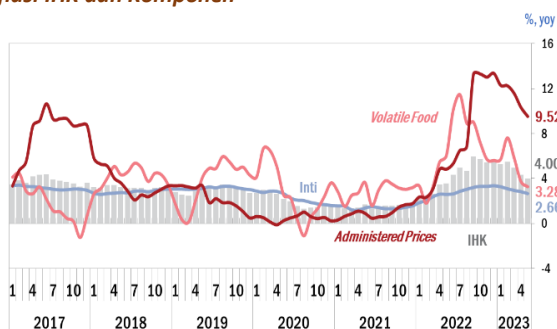
### Suku Bunga Kebijakan Negara Kawasan



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 21 Juni 2023

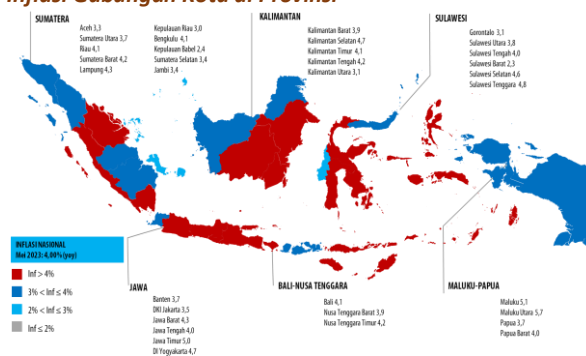
## Tekanan inflasi menurun ke dalam sasaran 3,0±1% lebih cepat dari prakiraan

### Inflasi IHK dan Komponen



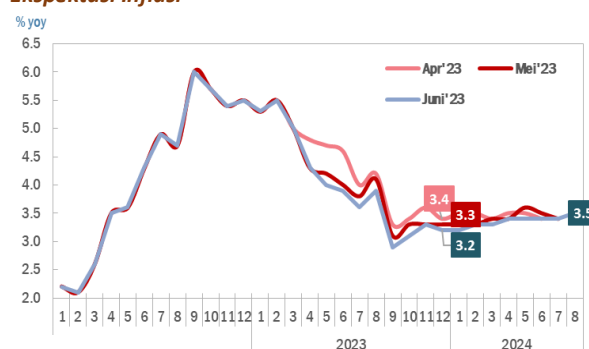
Sumber: BPS, diolah

### Inflasi Gabungan Kota di Provinsi



Sumber: BPS, diolah

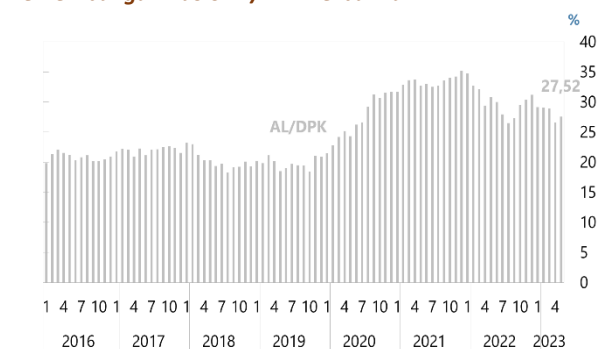
### Ekspektasi Inflasi



Sumber: Consensus Economics

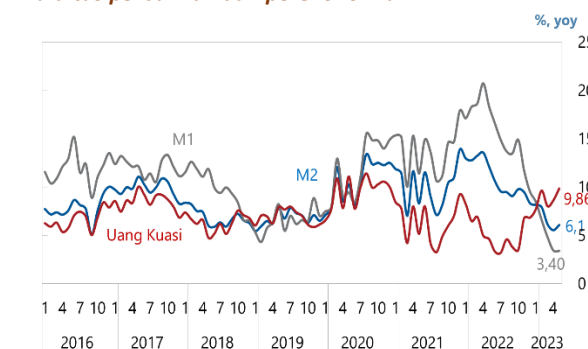
**Likuiditas perbankan tetap longgar sehingga berkontribusi positif mendorong kredit/pembiayaan dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Kredit/pembiayaan perbankan kembali meningkat sehingga mendukung upaya memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga**

### Perkembangan Rasio AL/DPK Perbankan



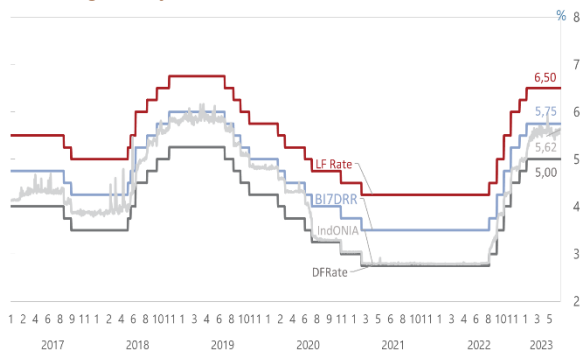
Sumber: Bank Indonesia

### Likuiditas perbankan dan perekonomian



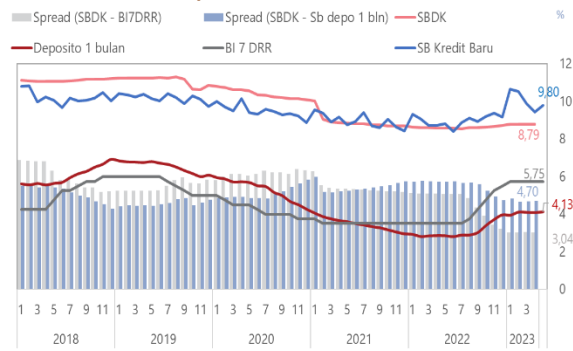
Sumber: Bank Indonesia

### Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia dan IndONIA



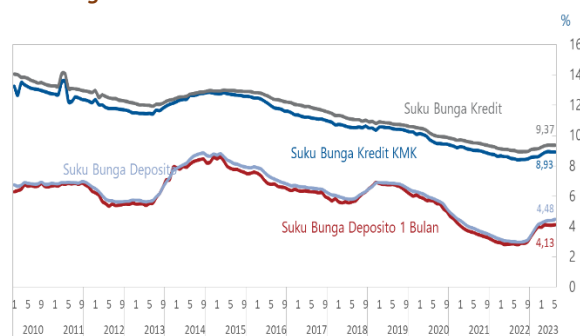
Sumber: Bank Indonesia

### Transmisi BI7DRR kepada SBDK



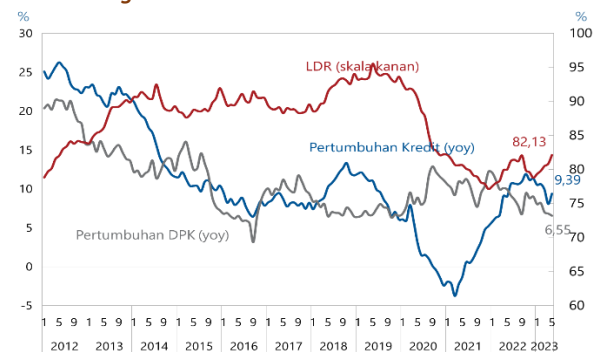
Sumber: OJK, Bank Indonesia, diolah

### Suku Bunga Perbankan



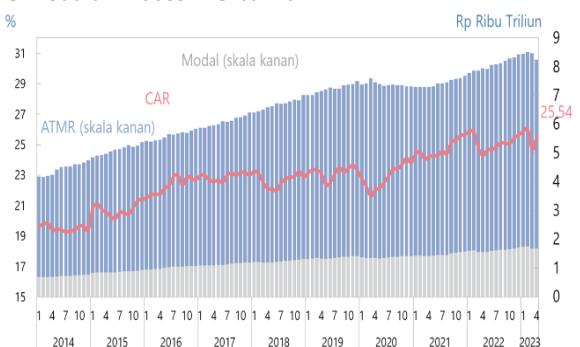
Sumber: Bank Indonesia

### Perkembangan Kredit dan DPK



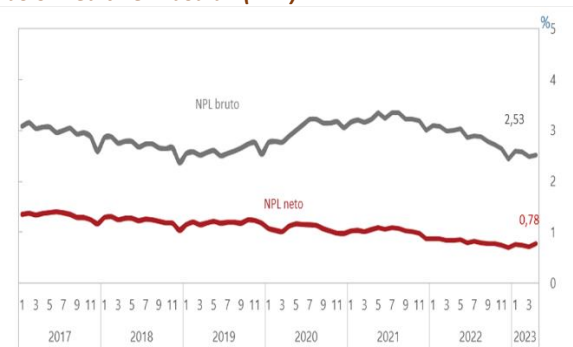
Sumber: Bank Indonesia

### Permodalan Industri Perbankan



Sumber: Bank Indonesia

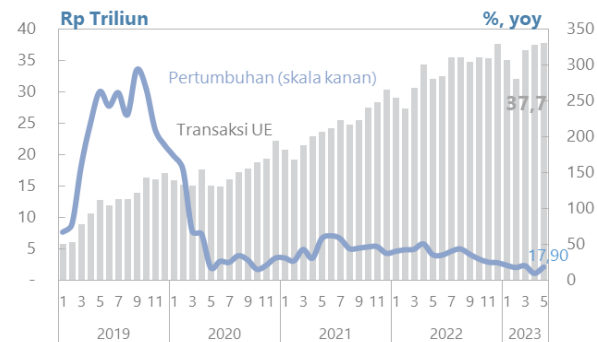
### Rasio Kredit Bermasalah (NPL)



Sumber: Bank Indonesia, OJK

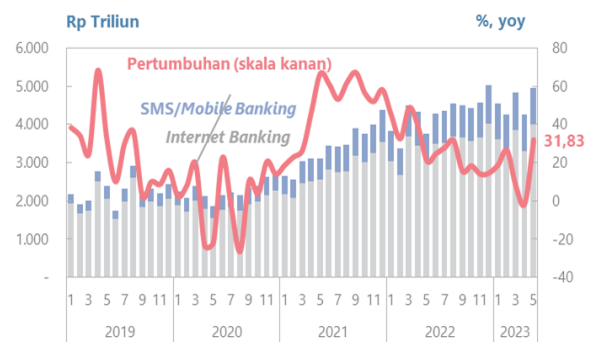
Transaksi sistem pembayaran terus naik dengan stabilitas sistem yang terjaga dan layanan pembayaran digital yang semakin meningkat

#### Nilai Transaksi Uang Elektronik



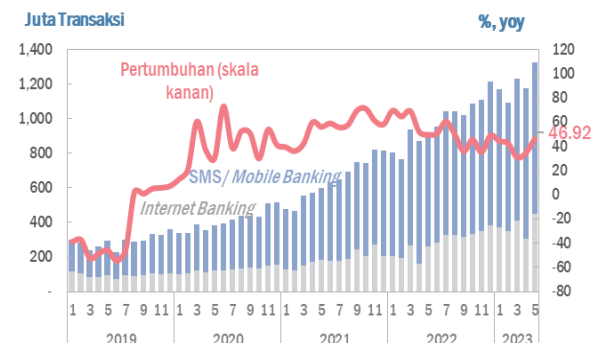
Sumber: Bank Indonesia

#### Nilai Transaksi Digital Banking



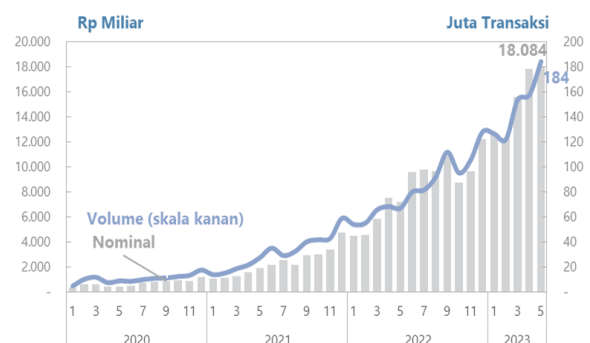
Sumber: Bank Indonesia

#### Volume Transaksi Digital Banking



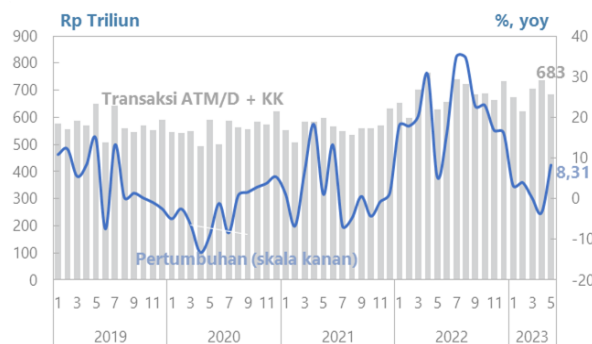
Sumber: Bank Indonesia

#### Nilai dan Volume Transaksi QRIS



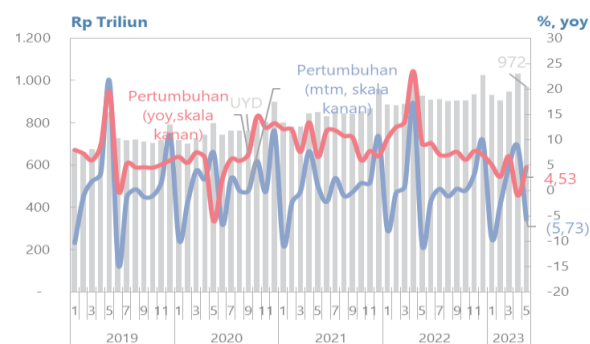
Sumber: Bank Indonesia

#### Nilai Transaksi ATM/Debit dan Kartu Kredit



Sumber: Bank Indonesia

#### Uang yang Diedarkan



Sumber: Bank Indonesia



**Untuk informasi lebih lanjut hubungi:**

Kelompok Komunikasi Kebijakan dan Pengaturan  
Grup Perumusan Kebijakan  
Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter

Telp : Contact Center BICARA (+62 21) 131  
Fax : +62 21 345 2489  
Email : DKEM-KKP@bi.go.id  
Website : <https://www.bi.go.id>